

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Boyolali merupakan salah satu produsen beras nasional. Salah satu Kecamatan yang berada di Boyolali adalah Kecamatan Banyudono. Kecamatan Banyudono terdiri dari 15 Desa/Kelurahan. Salah satu pekerjaan utama penduduk Banyudono adalah petani. Sehingga terdapat tempat beberapa penggilingan padi. Di samping itu pada tahun 2016 Kabupaten Boyolali menjadi contoh penerapan sistem jarwo (jajar legowo). Sistem jarwo merupakan salah satu sistem penanaman padi menggunakan sistem sistem (2.1). pada tahun yang sama di Kabupaten Boyolali di laksanakan Hari Pangan Sedunia (HPS). Hal ini di karenakan selama satu tahun terakhir di lakukan pengamatan di beberapa daerah. Hasilnya produksi padi paling banyak terdapat di Desa Trayu Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. (Mustofa 2007). Pada proses penggilingan padi terdapat beberapa tahap antara lain. Tahap pemanenan di sawah, tahap perontokan biji padi dari batang dan tahap penjemuran selama tiga hari sebelum di giling menjadi beras. Salah satu proses penggilingan padi adalah menggunakan mesin. Hal ini berfungsi untuk mengurangi beban kerja petani. (Mustofa 2007).

Penggilingan padi merupakan suatu industri yang masuk dalam Zona D. Berdasarkan keputusan menteri kesehatan republik Indonesia No.1492/MENKES/SK

/XII/2006 bahwa di sebutkan kebisingan di bagi menjadi 4 zona. Di Zona D di jelaskan adalah Zona bagi, industri, pabrik, stasiun kereta api, terminal bis dan sejenisnya. Salah satu dampak penggunaan mesin ini adalah tingkat kebisingan yang cukup tinggi. Minimum tingkat kebisingan yang di anjurkan 60dB dan maksimum 70dB. Penggilingan padi masuk dalam jenis kebisingan *steady state* di karenakan kebisingan ini menetap. Penggunaan penggilingan padi masuk dalam zona tersebut di karenakan penggilingan padi termasuk industri (Mustofa 2007). Kebisingan pada mesin penggilingan padi ini cukup tinggi sehingga akan berpengaruh langsung pada tenaga kerja maupun orang lain yang sedang berada ditempat kerja. Akibat yang di timbulkan antaralain gangguan komunikasi, gangguan konsentrasi, gangguan kenyamanan pendengaran. (Widyastuti,2002).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Salamah diketahui bahwa terdapat hubungan kebisingan mesin pemotong kayu dengan tingkat sters pada masyarakat di lingkungan industri pemotongan kayu Dusun Guli Boyolali. Hal ini diperkuat dengan teori yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa pengaruh kebisingan ringan (dibawah NAB) diantaranya stress, cepat marah, sakit kepala, gangguan tidur, gangguan psikomotorik, kehilangan konsentrasi, gangguan dengan lawan bicara, penurunan produktifitas. Namun terdapat juga penggaruh kebisingan dengan intensitas tinggi (di atas NAB) diantaranya: resiko serangan jantung meningkat, peningkatan nadi, tekanan darah meningkat, bahkan dapat terjadi kerusakan pada indra pendengaran. (Mustofa 2007)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa hampir semua pekerja penggilingan padi di Kecamatan Banyudono tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwanti. Menjelaskan bahwa ada hubungan antara karakteristik individu dengan penggunaan alat pelindung diri atau (APD). APD adalah serangkaian alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja. Terdapat beberapa macam alat pelindung diri di antaranya alat pelindung telinga *ear protection* berfungsi untuk mengurangi intensitas suara yang masuk ke dalam telinga. Jenis alat pelindung telinga antara lain pertama sumbatan telinga *ear plug* ukuran dan bentuk saluran telinga tiap-tiap individu berbeda. Sumbatan telinga dapat terbuat dari kapas, Plastik, karet alami, dan bahan sintetis. Alat ini dapat mengurangi suara sampai 20dB. Kedua Tutup Telinga *ear muff* alat pelindung telinga jenis ini terdiri dari dua buah tutup telinga dan sebuah *headband*. Isi dari sebuah tutup telinga dapat berupa cairan atau busa yang berfungsi untuk menyerap suara frekuensi yang tinggi. Alat ini mengurangi intensitas suara sampai 30 dB dan juga dapat melindungi bagian luar telinga dari benturan benda keras atau percikan bahan kimia.

Selain mesin penggilingan padi, terdapat mesin perontok padi yang digunakan oleh pekerja. Mesin perontok padi mempunyai potensi resiko bagi pekerja diantaranya adalah bagian depan lubang pengumpan dari mesin perontok padi tersebut. Hal ini karena tingkat kecepatan putaran perontok padi yang sangat cepat. Selain itu

di dalam mesin terdapat besi-besi pendek sebagai gigi-gigi perontok padi yang berfungsi untuk memisahkan bulir padi dari batangnya. Hasil studi pendahuluan lainnya menjelaskan bahwapernah terdapat kasus kecelakaanpada salah satu pekerja perontok padi, pekerja tersebut mengalami kecelakaan kerja. Hal ini di sebabkan karena jari tangan pekerja masuk ke dalam lubang mesin perontok padi. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali yang kemungkinan besar ada kecenderungan terkena gangguan pendengaran akibat dari kebisingan mesin penggilingan padi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:“Faktor-Faktor apa sajakah Yang Berhubungan Dengan Gangguan Pendengaran Pada Pekerja Penggilingan Padi di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan pendengaran pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat kebisingan pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.
- b. Mengetahui tingkat gangguan pendengaran pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.
- c. Menganalisis hubungan usia dengan gangguan pendengaran pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.
- d. Menganalisis hubungan masa kerja dengan gangguan pendengaran pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.
- e. Menganalisis hubungan tingkat kebisingan dengan gangguan pendengaran pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menjadikan pembuktian bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan pendengaran pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

### 2. Manfaat aplikatif

- a. Bagi pemilik penggilingan padi.

Sebagai bahan pengetahuan bagi pengelola penggilingan padi terkait

kebisingan dengan gangguan pendengaran pada pekerja penggilingan padi di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

b. Bagi Pekerja

Sebagai media informasi tentang gangguan pendengaran

### 1.5 Keaslian Penelitian

Menurut sepengetahuan peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan tetapi sudah ada penelitian tentang kebisingan yang sudah dilakukan seperti:

1. Alamsyah (2016), dengan judul “Pengaruh Kebisingan Terhadap stress Masyarakat Pinggiran Rel Kereta Api di Kelurahan Porwosari Surakarta” dengan jenis penelitian *deskriptif analitik*, dengan pendekatan kasus. Sampel dalam penelitian ini adalah para kepala keluarga di dekat perlintasan rel kereta api, jadi menggunakan tehnik *Purpose sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh kebisingan terhadap stress pada masyarakat di kelurahan purwosari Surakarta yang rumahnya dekat dengan perlintasan rel kereta api dengan nilai p-value 0,03. perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Alamsyah. Persamaannya yaitu pada variabel bebasnya mengenai kebisingan sedangkan perbedaanya pada variable terikatnya peneliti mengamati tentang stres pada masyarakat
2. Umi Salamah (2015), dengan judul “Hubungan mesin pemotong kayu dengan tingkat stress pada masyarakat di lingkungan industry pemotong kayu dusun guli Boyolali”

desain penelitian inia adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah selutuh dusun guli, dengan tehnik purpositive sampling. Hasil penelitian ada hubungan kebisingan mesin pemotong kayu dengan tingkat stress masyarakat di lingkungan industry pemotongan kayu dusun Guli Desa Guli Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali dengan hasil uji 0,00. Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh umi salamah menguji tentang tingkat stress pada masyarakat sedangkan penelitian ini mencari ada tidaknya gangguan pendengaran.